



**PELATIHAN PENULISAN SOAL BERBASIS ASESSMENT KOMPETENSI MINIMUM  
DALAM MENINGKATAN KETERAMPILAN GURU SMP NEGERI 39 KOTA PADANG**

***TRAINING ON MINIMUM COMPETENCY ASSESSMENT (MCA)-BASED TEST ITEM  
DEVELOPMENT TO ENHANCE THE COMPETENCIES OF TEACHERS AT STATE  
JUNIOR HIGH SCHOOL 39 PADANG***

**Inge Angelia<sup>1\*</sup>, Suryati<sup>2</sup>, Naufal Raid<sup>3</sup>**

<sup>1\*</sup> Program Studi Tadris IPS, UIN Imam Bonjol, Padang, Indonesia,

<sup>2</sup> SMP Negeri 39 Kota Padang

<sup>3</sup> Program Studi Ilmu Administrasi Niaga, STIA LPPN, Padang, Indonesia

<sup>1\*</sup>[ingeangelia@uinib.ac.id](mailto:ingeangelia@uinib.ac.id), <sup>2</sup>[suryati88@gmail.com](mailto:suryati88@gmail.com), <sup>3</sup>[naufalraid@stia-lppn.ac.id](mailto:naufalraid@stia-lppn.ac.id)

**Article History:**

Received: May 20<sup>th</sup> 2026

Revised: June 10<sup>th</sup>, 2026

Published: June 15<sup>th</sup>, 2026

**Abstract:** *Educational achievement reports for SMP Negeri 39 Padang indicate shortcomings in literacy and numeracy metrics. These issues stem from students' limited experience in solving questions based on the Minimum Competency Assessment (AKM) and teachers' inability to construct such questions. This community service initiative aimed to address the challenges faced by the school. Conducted through in-person workshops and mentoring sessions, the program resulted in a 20% increase in knowledge within the "high" category. Teacher skills improved by 35%, with 20% of participants classified as "Very Good" and 41% as "Good" in constructing AKM-based questions. A limiting factor was the participants' busy schedules, which constrained the workshop duration; to mitigate this, mentoring sessions were held after the workshops concluded. Follow-up support by the established school team is necessary to sustain the initiative's impact*

**Keywords:** *Minimum Competency Assessment; Literacy; Numeracy; Questions; Junior High School*

**Abstrak**

Hasil laporan capaian pendidikan SMP Negeri 39 Kota Padang masih kurang pada indikator literasi dan numerasi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengalaman siswa dalam menyelesaikan soal-soal berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) serta ketidakmampuan guru dalam menyusun soal berbasis AKM. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh SMP Negeri 39 Kota Padang. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara tatap muka dalam bentuk lokakarya dan pendampingan, yang menghasilkan peningkatan pengetahuan sebesar 20% pada kategori tinggi. Peningkatan keterampilan guru mencapai 35%, dengan klasifikasi peserta "Sangat Baik" sebesar 20% dan "Baik" sebesar 41% dalam menyusun soal berbasis AKM. Faktor penghambat kegiatan ini adalah kesibukan jadwal peserta yang membatasi durasi lokakarya. Untuk mengatasinya, sesi pendampingan dilaksanakan setelah lokakarya selesai. Kegiatan ini perlu dilanjutkan dengan pendampingan oleh tim sekolah yang telah dibentuk.

**Kata Kunci:** Asesmen Kompetensi Minimum; Literasi; Numerasi; Soal; SMP

## PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa harus didukung oleh sumber daya manusia yang dimiliki oleh bangsa tersebut. Peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui Pendidikan, investasi dalam bidang Pendidikan akan dapat memberikan jaminan bagi bangsa untuk lebih produktif, karena akumulasi ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta akhlak yang baik pada akhirnya akan mampu meningkatkan kesejahteraan rakyatnya (Suryadi et al., 2020). Tantangan Pendidikan di Indonesia pada abad 21 dengan kehadiran revolusi Industri 4.0 yang juga disebut dengan revolusi digital dengan komputerisasi disegala bidang seperti pengaplikasian kecerdasan buatan atau *artificial intelligence* (Rawung et al., 2021).

Berdasarkan fenomena tersebut maka Pengembangan kurikulum akan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan akan dapat meningkatkan efektivitas kebutuhan masa depan sesuai dengan masa pengetahuan (*knowledge age*) serta usaha untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi peserta didik agar mampu menjawab segala macam tantangan zaman. Kesatuan antara keseluruhan fase-fase perkembangan peserta didik di dalam lingkungan kehidupannya yang semakin meluas pada masa pengetahuan (*knowledge age*) memerlukan pula suatu perencanaan pendidikan dan pelatihan yang efektif dan efisien yang semuanya harus terakomodir dalam kurikulum yang diajarkan kepada peserta didik (Rawung et al., 2021).

Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan program “Merdeka belajar” (Aisah et al., 2021). Empat poin fokus program merdeka belajar yang dikeluarkan yaitu 1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) dihapus; 2) perubahan Ujian Nasional (UN) diganti menjadi Asesmen Nasional (AN); 3) Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 4) Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dengan sistem zonasi (Andiani et al., 2020).

AKM merupakan komponen dari konsep dan proses pembelajaran yang saling berhubungan. AKM juga berfungsi sebagai ukuran pencapaian indikator pembelajaran dan memberikan data yang menandakan peningkatan peserta didik secara keseluruhan. Hasil asesmen tidak hanya menunjukkan hasil belajar atau nilai, tetapi juga menunjukkan keberhasilan sekolah saat proses pembelajaran berlangsung (Andiani et al., 2020).

Keterampilan dalam memilah dan memproses informasi, berpikir logis-sistematis, dan penalaran dengan konsep dan pengetahuan yang dipelajari merupakan kompetensi dasar dalam AKM. AKM juga menghadirkan masalah di berbagai situasi. Tingkat kompetensi peserta didik nantinya dapat dinilai menggunakan hasil AKM. Guru dalam berbagai mata pelajaran dapat menggunakan kemampuan ini untuk untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang berkualitas dan efisien berdasarkan tingkat pencapaian peserta didik (Rizky, 2023).

SMP Negeri 39 Kota Padang, merupakan sekolah yang terletak diwilayah wisata Pantai, sekolah ini merupakan sekolah penggerak angkatan dengan jumlah ruang belajar sebanyak 14. Berdasarkan hasil rapor Pendidikan SMP negeri 39 Kota Padang, untuk kemampuan literasi dan numerasi anak masih dalam kategori dibawah AKM, dan berdasarkan observasi kepada guru-guru didapatkan hasil masih kesulitannya guru dalam membuat soal berbasis AKM. Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan upaya untuk dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berliterasi dan numerasi.

Berdasarkan hal tersebut dengan bekerjasama dengan TIM pengabdian masyarakat yang memiliki latar belakang sebagai sebagai Fasilitator Sekolah Penggerak berkolaborasi untuk dapat

meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa salah satunya dengan Pelatihan Penulisan soal berbasis AKM di SMP Negeri 39 Kota Padang. Target dari kegiatan ini yaitu meningkatnya keterampilan guru dalam membuat soal berbasis AKM di mata pelajaran masing-masing dan terciptanya BANK soal berbasis AKM pada masing-masing mata pelajaran. Pelaksanaan pengabdian ini didorong oleh beberapa permasalahan prioritas yang mendesak untuk diatasi di SMP Negeri 39 Kota Padang. Permasalahan tersebut di sajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 1. Permasalahan Prioritas Sebagai Dasar Pentingnya Kegiatan Dilakukan**

No	Permasalahan Prioritas	Deskripsi Singkat
1	kemampuan literasi dan numerasi anak masih dalam kategori dibawah AKM	Masih banyak siswa yang memiliki kemampuan literasi dan numerasi dalam kategori dibawah AKM
2	Kemampuan guru dalam membuat soal berbasis Literasi dan Numerasi	Masih banyak guru yang belum mampu dalam membuat soal ujian berbasi Literasi dan Numerasi
3	Belum adanya soal-soal yang berbasis AKM	Belum tersedia soal-soal yang berbasis literasi dan numerasi

## METODE

Pelaksanaan Pengabdian masyarakat dilakukan di SMP Negeri 39 Kota Padang. Alasan pemilihan sekolah, karena SMP Negeri 39 Kota Padang, merupakan sekolah Penggerak dan sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka. Untuk lebih jelasnya Langkah-langkah pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dapat dilihat sebagai berikut:

### Perencanaan

Pada tahapan perencanaan dilaksanakan berapa kegiatan sebagai berikut: a) Observasi, tim melakukan observasi terkait dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru dalam membuat soal berbasis AKM dan penyebaran soal Pre test; b) Kontrak Jadwal, pada tahapan ini tim Bersama dengan pihak sekolah menyepakati jadwal kegiatan Pelatihan yaitu pada tanggal 16 dan 17 Februari 2024; c) Kolaborasi, membentuk tim dari sekolah untuk menjadi penggerak dalam pelaksanaan Pelatihan yang terdiri dari unsur Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan perwakilan guru, dengan tujuan Tim ini akan nanti melanjutkan pemberdayaan yang dibuat oleh TIM.

### Pelaksanaan

Pada Tahapan Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 3 Tahap yaitu: a) Persamaan persepsi Bersama peserta yang terdiri dari guru Semua mata pelajaran; b) Penyampaian materi oleh Narasumber yaitu: Dr. Inge Angelia, M.Pd.; c) pembuatan soal berdasarkan Kelompok guru permata pelajaran; d) bedah soal yang dibuat oleh guru; e) perbaikan soal yang telah di tampilkan dan dibedah; f) presentasi soal-soal yang sudah diperbaiki; g) pembuatan soal lanjutan oleh guru dengan waktu 2 Minggu; h) Pengumpulan soal.

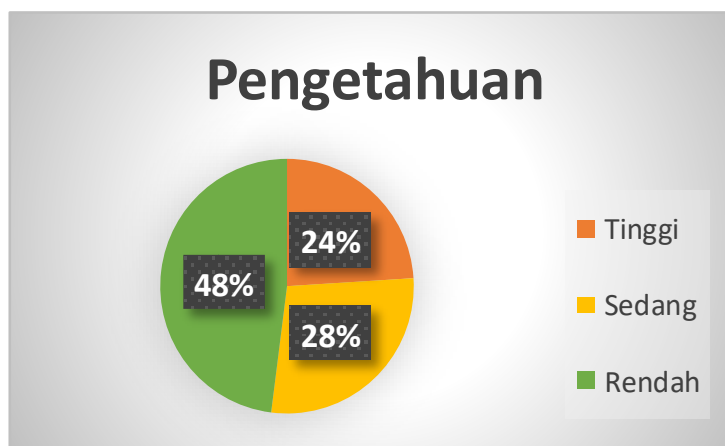
### Evaluasi

Pada tahapan Monitoring Evaluasi dibagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut: a) penyebaran Kuesioner Post test; b) Cek Soal yang sudah dikumpulkan oleh peserta.

## HASIL

Pengabdian Masyarakat ini dilakukan secara Luring dalam bentuk Workshop kepada guru-guru di SMP Negeri 39 Kota Padang. Program diawali dengan pelatihan penulisan soal berbasis

AKM Pada tanggal 16-17 Februari 2026 dengan peserta sebanyak 25 orang guru. Berdasarkan hasil observasi permasalahan-permasalahan didapatkan ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam membuat soal berbasis AKM yaitu: 1) masih ada pemahaman guru terkait dengan literasi hanya dapat diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan numerasi hanya dapat diterapkan pada mata pelajaran Matematika; 2) sebagian guru masih belum terbiasa membuat soal yang berbasis AKM; 3) karena guru sudah terbiasa menggunakan soal yang dibuat oleh MGMP dan mengambil soal untuk anak dari LKS atau buku paket.



**Gambar 1. Tingkat pengetahuan peserta terkait soal berbasis AKM (Pre-Test)**

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa masih banyaknya guru yang memiliki pengetahuan rendah terkait soal berbasis AKM (48%). Setelah dilaksanakan observasi tim membuat kesepakatan dengan pihak sekolah untuk pelaksanaan intervensi pada tanggal 16-17 Februari 2026. Hari pertama kegiatan pengabdian masyarakat pada tanggal 16 Februari 2024 diawali dengan pembukaan yang dibuka oleh ibu Kepala Sekolah SMP Negeri 39 Padang pada kegiatan pembukaan ini kepala sekolah mencoba memberikan motivasi kepada guru-guru untuk pentingnya kegiatan ini.



**Gambar 2. Kegiatan Pembukaan Pelaksanaan PKM**

Setelah dilakukan kegiatan pembukaan, selanjutnya persamaan persepsi yang dilakukan oleh tim terkait dengan bagaimana pemahaman guru tentang soal berbasis AKM. Setelah dilakukan pembukaan dilanjutkan dengan kegiatan berikutnya dengan melakukan persamaan persepsi dengan

peserta terkait tujuan dan agenda kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah dilakukan persamaan persepsi dilakukan kegiatan penyampaian materi oleh TIM yaitu Dr. Inge Angelia, M.Pd yang merupakan seorang Fasilitator sekolah penggerak yang telah mendapatkan sertifikat sebagai pendamping sekolah penggerak dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Langkah berikutnya setelah penyampaian materi tim mengajar peserta untuk duduk di KKG mata pelajaran masing-masing. di tahapan ini, peserta dibimbing oleh tim untuk mulai dari membuat kisi-kisi soal dengan format kisi-kisi sebagai berikut:

**KISI-KISI SOAL**

No	Tujuan Pembelajaran	Kelas	Materi	Level Kognitif	Indikator	Kontes	Proses	Konteks	Bentuk Soal

**Gambar 3. Format Kisi-Kisi**

Pada saat pengisian kisi-kisi soal peserta dipandu oleh TIM dan setelah disampaikan oleh tim bagaimana cara membuat kisi-kisi soal. Tujuan kegiatan ini agar dalam penulisan soal peserta menjadi lebih terstruktur dan tidak terjadi penyimpangan sesuai dengan fungsi kisi-kisi soal itu sendiri.

Setelah peserta membuat kisi-kisi dilanjutkan dengan pembuatan soal, peserta per KKG mata pelajaran diminta untuk membuat soal minimal 5 buah soal yang terdiri dari 3 soal literasi dan 2 soal numerasi. Selama peserta membuat soal, tim melakukan pendampingan jika ada peserta yang mengalami kendala. Pada saat pelaksanaan kegiatan ini ada beberapa orang peserta yang masih ragu dalam pembuatan soal, dan tim langsung memberikan bantuan untuk penyelesaiannya. Pada hari kedua tanggal 17 Februari 2026 peserta diminta untuk mempresentasikan soal yang sudah dibuat.



**Gambar 4. Hari kedua**

Berdasarkan hasil presentasi yang dilakukan oleh peserta menunjukkan: 1) Sebagian besar guru telah mampu membuat soal berbasis AKM; 2) Sebagian guru masih ada beberapa perbaikan dalam menjadikan soal mata pelajaran berbasis numerasi, contoh pada mata pelajaran Pancasila; 3) Sebagian masih ada perbaikan narasi soal. Berdasarkan hasil tersebut, TIM memberikan penguatan pada saat peserta melakukan presentasi dan membantu peserta dalam melakukan perbaikan sampai peserta paham dan mampu dalam membuat soal tersebut. Sebagai tindak lanjut

dalam kegiatan pendampingan, maka dilaksanakan penguatan oleh tim PKM, agar peserta yang masih ada perbaikan dari soal yang dibuat. TIM meminta peserta melakukan perbaikan selama 60 menit sesuai dengan yang disarankan oleh Narasumber pada saat peserta melakukan presentasi.

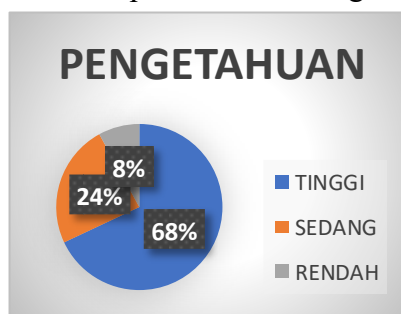
Kendala yang dihadapi oleh peserta pada saat membuat soal yaitu untuk mata pelajaran IPS, Agama, Seni Budaya, PJOK dan Pendidikan Pancasila mengalami kendala untuk menumerasikan soal, karena selama ini masih ada pemahaman dari guru yang menganggap Numerasi merupakan tanggung jawab dari guru Matematika. Berdasarkan kendala tersebut narasumber memberikan penguatan dengan memberikan satu contoh perbaikan soal yang telah dibuat oleh KKG Mata pelajaran agama dengan tujuan pembelajaran yaitu Zakat Fitrah, disitu Narasumber mangajak peserta menjadikan soal yang telah dibuat dijadikan soal Numerasi.



**Gambar 5. Penguatan dari Narasumber**

Setelah dilakukan penguatan, peserta dapat memahami bagaimana cara menjadikan soal tersebut berbasis literasi. Tahapan berikutnya melalui TIM yang dibentuk disekolah yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum dan perwakilan guru sebagai penggerak yang akan memberlanjutkan program penulisan soal berbasis AKM ini untuk memantau peserta dalam pembuatan soal selama 2 minggu kedepan dan keberlanjutan dalam memberikan soal berbasis AKM ini kepada anak dalam proses assment pembelajaran didalam kelas.

Untuk evaluasi kegaitan yang dilakukan tim Kembali menanyakan pertanyaan yang sama pada saat observasi kepada peserta maka didapatkan hasil sebagai berikut:



**Gambar 6. Tingkat pengetahuan peserta terkait soal berbasis AKM (*Post-Test*)**

Berdasarkan hasil Post-Test didapatkan hasil 68% mahasiswa mendapatkan skor tinggi terjadi peningkatan 20% setelah dilakukan workshop, kategori sedang 28% dengan peningkatan 4%, sedangkan untuk kategori pengetahuan rendah terjadi penurunan dengan angkat 8% peserta

masih memiliki tingkat pengetahuan rendah dalam membuat soal berbasis AKM.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi permasalahan-permasalahan didapatkan ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam membuat soal berbasis AKM yaitu: 1) masih ada pemahaman guru terkait dengan literasi hanya dapat diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan numerasi hanya dapat diterapkan pada mata pelajaran Matematika; 2) sebagian guru masih belum terbiasa membuat soal yang berbasis AKM; 3) karena guru sudah terbiasa menggunakan soal yang dibuat oleh MGMP dan mengambil soal untuk anak dari LKS atau buku paket. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan masih banyaknya guru dalam pembelajaran guru hanya meminta siswa membuka buku paket dan memberikan tugas (Setiawan & Sukanto, 2021). Dan hasil penelitian lain menunjukkan bahwa para guru di lapangan masih memerlukan pengetahuan lebih banyak untuk dapat mengembangkan soal-soal model AKM (Ridlo et al., 2022).

Hasil observasi ini juga diperkuat dengan hasil pre test, bahwa masih banyaknya guru yang memiliki pengetahuan rendah terkait soal berbasis AKM (48%). Persamaan persepsi yang dilakukan oleh tim terkait dengan bagaimana pemahaman guru tentang soal berbasis AKM. Setelah dilakukan pembukaan dilanjutkan dengan kegiatan berikutnya dengan melakukan persamaan persepsi dengan peserta terkait tujuan dan agenda kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah dilakukan persamaan persepsi dilakukan kegiatan penyampaian materi oleh TIM yaitu Dr. Inge Angelia, M.Pd yang merupakan seorang Fasilitator sekolah penggerak yang telah mendapatkan sertifikat sebagai pendamping sekolah penggerak dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Materi yang diberikan oleh narasumber dimulai dengan Konsep dasar AKM, Literasi, Numerasi dan Langkah-Langkah penyusunan soal berbasis AKM. Pada bagian ini TIM mencoba untuk menyamakan konsep dalam diri peserta terkait dengan apa itu AKM, literasi dan numerasi, dengan tujuan agar pemahamannya guru tentang konsep tersebut akan mempermudah guru dalam membuat soal AKM dan akan berdampak terhadap pembelajaran siswa. Harapannya apabila para guru sudah memahami soal AKM literasi membaca, maka akan bisa membantu siswa mencapai standar AKM literasi membaca yang baik (Tju Meriana1, 2021).

Pembuat kisi-kisi soal bertujuan untuk dalam penulisan soal peserta menjadi lebih terstruktur dan tidak terjadi penyimpangan sesuai dengan fungsi kisi-kisi soal itu sendiri. Kisi-kisi soal akan dapat menjadikan soal tidak akan terjadi penyimpangan tujuan dan sasaran dari penulisan soal untuk evaluasi penulisan soal (Syofyan, 2016).

Berdasarkan hasil presentasi yang dilakukan oleh peserta menunjukkan: 1) Sebagian besar guru telah mampu membuat soal berbasis AKM; 2) Sebagian guru masih ada beberapa perbaikan dalam menjadikan soal mata pelajaran berbasis numerasi, contoh pada mata pelajaran Pancasila; 3) Sebagian masih ada perbaikan narasi soal. Berdasarkan hasil tersebut, TIM memberikan penguatan pada saat peserta melakukan presentasi dan membantu peserta dalam melakukan perbaikan sampai peserta paham dan mampu dalam membuat soal tersebut. Sebagai tindak lanjut dalam kegiatan pendampingan, maka dilaksanakan penguatan oleh tim PKM, agar peserta yang masih ada perbaikan dari soal yang dibuat. TIM meminta peserta melakukan perbaikan selama 60 menit sesuai dengan yang disarankan oleh Narasumber pada saat peserta melakukan presentasi.

Kendala yang dihadapi oleh peserta pada saat membuat soal yaitu untuk mata pelajaran IPS, Agama, Seni Budaya, PJOK dan Pendidikan Pancasila mengalami kendala untuk menumerasikan

soal, karena selama ini masih ada pemahaman dari guru yang menganggap Numerasi merupakan tanggung jawab dari guru Matematika. Berdasarkan kendala tersebut narasumber memberikan penguatan dengan memberikan satu contoh perbaikan soal yang telah dibuat oleh KKG Mata pelajaran agama dengan tujuan pembelajaran yaitu Zakat Fitrah, disitu Narasumber mengajak peserta menjadikan soal yang telah dibuat dijadikan soal Numerasi.

Setelah dilakukan penguatan, peserta dapat memahami bagaimana cara menjadikan soal tersebut berbasis literasi. Tahapan berikutnya melalui TIM yang dibentuk disekolah yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum dan perwakilan guru sebagai penggerak yang akan memberlanjutkan program penulisan soal berbasis AKM ini untuk memantau peserta dalam pembuatan soal selama 2 minggu kedepan dan keberlanjutan dalam memberikan soal berbasis AKM ini kepada anak dalam proses assment pembelajaran didalam kelas.

Tujuan tim untuk membentuk Tim dari pihak sekolah, agar kegiatan ini dapat selalu berkelanjutan kedepannya sesuai dengan konsep pemberdayaan itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat trend di seluruh dunia dalam beberapa dekade terakhir yang ditunjukkan melalui transisi dari pendekatan paternalistik dan pasif menuju partisipasi warga yang lebih aktif (Steiner et al., 2023) jadi parsipasi masyarakat yang diberdayakan itu sendiri sangat memiliki peran penting dalam pemberdayaan tersebut. Untuk evaluasi kegaitan yang dilakukan tim Kembali menanyakan pertanyaan yang sama pada saat observasi kepada peserta maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil Post-Test didapatkan hasil 68% mahasiswa mendapatkan skor tinggi terjadi peningkatan 20% setelah dilakukan workshop, kategori sedang 28% dengan peningkatan 4%, sedangkan untuk kategori pengetahuan rendah terjadi penurunan dengan angkat 8% peserta masih memiliki tingkat pengetahuan rendah dalam membuat soal berbasis AKM. Pemberian intervensi atau pendampingan kepada peserta dapat memberikan peningkatan pengetahuan peserta. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat bahwa pelatihan pembuatan soal dapat meningkatkan pengetahuan guru (Nusivera et al., 2023).

Hasil analisis soal yang telah dipresentasikan setelah diperbaiki oleh guru, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) 35% Peserta telah masuk Kategori Sangat baik dalam pembuatan soal berbasis AKM, baik literasi maupun numerasi; 2) 41% peserta dengan kategori Baik dalam pembuatan soal berbasis AKM; 3) 18% peserta dengan kategori cukup dalam pembuatan soal berbasis AKM; 4) 6% masih dalam kategori Kurang dalam pembuatan soal berbasis AKM.

Kegiatan Workshop dalam pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan *Student Center Learning (SCL)*, peserta lebih banyak praktek dan berdiskusi, sedangkan narasumber hanya sebagai fasilitator dalam kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa pelaksanaan Workshop dengan pendekatan SCL dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dengan baik. Sejalan dengan hasil pelatihan yang dilakukan di SMA Kabupaten Gresik dengan hasil pelatihan dengan pendekatan SCL berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman serta kemampuan peserta dalam menyusun instrumen penilaian berbasis HOTS (Suyatno et al., 2022). Pendampingan serta umpan balik yang diberikan oleh Tim PKM lebih memperkuat pemahaman peserta (Arends., 2015). Hal ini sejalan juga yang dilakukan oleh TIM PKM yang melakukan penguatan pada saat mendampingi peserta.

## **KESIMPULAN**

Penutup berisi simpulan dan saran yang masing-masing ditulis sebagai sub judul. Pada bagian ini dapat pula memuat ucapan terima kasih. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pengabdian masyarakat maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) peserta Workshop telah

meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya setelah dilaksanakan intervensi dengan peningkatan pengetahuan pada kategori tinggi sebanyak 20%; 2) adanya respon positif yang diberikan oleh peserta terhadap pelatihan dengan hasil tercapainya luaran pengabdian dengan setiap KKG Mata Pelajaran punya Soal berbasis AKM minimal 5; 3) adanya TIM dari sekolah yang akan memantau dan mendampingi peserta yang mengikuti workshop untuk kedepannya yang terdiri dari: Kepala Sekolah, Wakil kurikulum, dan perwakilan guru.

Berdasarkan umpan balik dari peserta dan hasil pembahasan dari TIM PKM maka dapat disarankan sebagai berikut: 1) Workshop pembuatan soal Berbasis AKM diharapkan sering dilakukan; 2) perlunya monitoring yang dilakukan oleh TIM sekolah untuk memantau soal-soal yang dibuat oleh guru setiap semesternya ; 3) perlunya penciptaan iklim berbasis literasi dan numerasi di sekolah sebagai pendukung untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi guru dan siswa; 4) perlunya pemberian stimulus setiap awal pembelajaran kepada siswa dalam mengembangkan kemampuan

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim PKM mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kelancaran kegiatan ini, serta menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tulus kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam menyukseskan program ini terutama pihak Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, STIA LPPN Padang dan teristimewa Pihak SMP N 39 Padang.

## DAFTAR REFERENSI

- Aisah, H., Zaqiah, Q. Y., & Supiana, A. (2021). Implementasi Kebijakan Asesmen Kemampuan Minimum (AKM): Analisis Implementasi Kebijakan AKM. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2), 128–135. <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>
- Andiani, D., Hajizah, M. N., & Dahlan, J. A. (2020). Analisis Rancangan Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) Numerasi Program Merdeka Belajar. *Majamath: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 80–90. <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/majamath/article/view/1010/544>
- Nusivera, E., Indah Rahmayanti, & Trie Utari Dewi. (2023). Pelatihan Pembuatan Soal Berbasis Hots Bagi Guru SMP. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.33369/jurnalinovasi.v4i1.27036>
- Rawung, W. H., Katuuk, D. A., Rotty, V. N. J., & Lengkong, J. S. J. (2021). Kurikulum dan Tantangannya pada Abad 21. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(1), 29. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i1.112127>
- Ridlo, S., Ngabekti, S., Peniati, E., Isnaeni, W., & Purwantoyo, E. (2022). Peningkatan Pengetahuan Guru Tentang Model asesmen Kompetensi Minimal (AKM) Melalui Lokakarya. *Jurnal Profesi Keguruan*, 8(1), 120–128. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk/article/download/35282/12974>
- Setiawan, F., & Sukamto, S. (2021). the Implementation of Pioneer Teaching Campus (Ptc) As a Forerunner of Literacy and Numeracy Learning Movement At Elementary School. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 339–345. <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP>.

- Steiner, A., McMillan, C., & Hill O'Connor, C. (2023). Investigating the contribution of community empowerment policies to successful co-production- evidence from Scotland. *Public Management Review*, 25(8), 1587–1609. <https://doi.org/10.1080/14719037.2022.2033053>
- Suryadi, Suryana, A., Sarah, L. L., & Widiawati. (2020). Measurement of national education standards: (Analysis of achievement of accreditation results and improvement strategy). *International Journal of Information and Education Technology*, 10(6), 416–421. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2020.10.6.1400>
- Suyatno, S., Sanjaya, I. G. M., Muchlis, M., Jatmiko, B., & Rahayu, Y. S. (2022). Pelatihan Penyusunan Soal Berbasis Hots untuk Guru IPA SMA di Kabupaten Gresik. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 5(1), 66. <https://doi.org/10.36722/jpm.v5i1.1770>
- Syofyan, H. (2016). Penyuluhan dan Pelatihan Pendidikan Tentang Pembuatan Kisi-Kisi Soal untuk Guru-Guru d Yayasan Perguruan Birrul Waalidain Semplak Bogor. *Jurnal Abdimas*, 3(1), 12–17. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/ABDIMAS>
- Tju Meriana1, E. M. (2021). Analisis Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 110–116. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdpDOI:https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.7>